

**PERAN PETA (*PEOPLE FOR THE ETHICAL TREATMENT
OF ANIMAL*) DALAM MENANGANI ISU PENYIKSAAN
TERHADAP HEWAN DI AMERIKA SERIKAT
TAHUN 2014-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

**BERTI ARIANSARI
07041281722065**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PERAN PETA (*PEOPLE FOR THE ETHICAL TREATMENT OF ANIMAL*) DALAM MENANGANI ISU PENYIKSAAN TERHADAP HEWAN DI AMERIKA SERIKAT TAHUN 2014-2020

SKRIPSI

Disusun oleh:

BERTI ARIANSARI
07041281722065

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing Pada Tanggal, Desember 2023

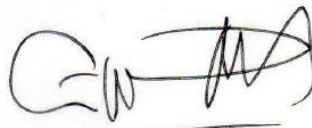
Pembimbing I

Dra. Retno Susilowati, MM
NIP. 195905201985032003



Pembimbing II

Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A
NIP. 198405182018031001



Mengetahui,
Ketua Program Studi


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003



HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**“PERAN PETA (PEOPLE FOR THE ETHICAL TREATMENT OF ANIMAL)
DALAM MENANGANI ISU PENYIKSAAN TERHADAP HEWAN DI
AMERIKA SERIKAT TAHUN 2014-2020”**

Skripsi
Oleh :
BERTI ARIANSARI
07041281722065

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 10 Januari 2024**

Pembimbing :

1. Dra. Retno Susilowati, MM
NIP. 195905201985032003

2. Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
NIP. 198405182018031001

Penguji :

1. Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., M.A
NIP. 199208272019031005

2. Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si.
NIP. 199402132022031010

Tanda Tangan

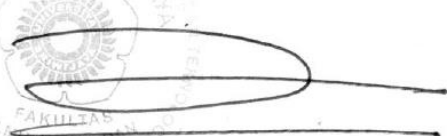


Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan
Internasional,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Berti Ariansari
NIM : 07041281722065
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “PERAN PETA (*PEOPLE FOR THE ETHICAL TREATMENT OF ANIMAL*) DALAM MENANGANI ISU PENYIKSAAN TERHADAP HEWAN DI AMERIKA SERIKAT TAHUN 2014-2020“ ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 2 Januari 2024



BERTI ARIANSARI
07041281722065

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, orang tua dan saudara penulis yang selalu memberikan doa yang tak pernah henti mengalir hingga pada titik ini. serta orang-orang terdekat yang sudah memberikan dukungan secara moril maupun materil selama ini. Semoga Allah memberikan rahmat dan perlindungan kepada kita semua.

Abstrak

Banyaknya kekerasan dan penyiksaan terhadap hewan sejak dulu hingga saat ini menjadi salah satu masalah yang cukup serius bagi banyak negara di dunia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana peran PETA (People for the Ethical Treatment of Animal) sebagai NGO yang melindungi hak-hak hewan untuk membantu mengatasi masalah mengenai penyiksaan terhadap hewan di Amerika pada tahun 2014-2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Siyoto & Sodik, 2015). Dengan menggunakan metode dokumentasi, Penulis akan menggali lebih dalam terkait unit analisis yang ditetapkan dan menjawab rumusan masalah. Berdasarkan hasil dari penulisan ini peran PETA dengan menjadi Implementers, Partnerships, dan Catalyst dengan program program yang telah dilaksanakan telah membuat dampak positif dengan membuat banyak masyarakat sadar akan pentingnya hak-hak hewan dan memberikan kehidupan yang lebih baik pada hewan tetapi juga melihat sisi lain pada PETA yang dianggap ekstrim dan munafik

Kata kunci: NGO, PETA, TREATMENT, HEWAN

Mengetahui oleh,

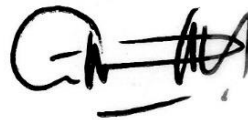
Pembimbing I



Dra. Retno Susilowati, M.M.

NIP. 195905201985032003

Pembimbing II

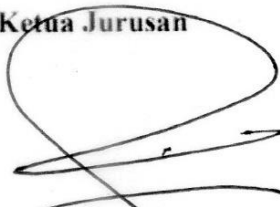


Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A

NIP. 198405182018031001

Disetujui oleh,

Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 1977051220031210

ABSTRACT

The amount of violence and torture against animals from the past until now has become a serious problem for many countries in the world. The purpose of this research is to explain the role of PETA (People for the Ethical Treatment of Animals) as an NGO that protects animal rights to help overcome the problem of animal abuse in America in 2014-2020. This research uses a descriptive-qualitative method with the data collection technique used is the documentation method, namely looking for data regarding things or variables in the form of notes, books, newspapers, magazines, and so on (Siyoto & Sodik, 2015). By using the documentation method, the author will dig deeper into the specified unit of analysis and answer the problem formulation. Based on the results of this writing, PETA's role as Implementers, Partnerships, and Catalyst with the programs that have been implemented has made a positive impact by making many people aware of the importance of animal rights and providing a better life for animals. The amount of violence and torture against animals from the past to the present has become one of the serious problems for many countries in the world. The purpose of this study is to explain the role of PETA (People for the Ethical Treatment of Animals) as an NGO that protects animal rights to help overcome the problem of animal torture in America in 2014-2020. This study uses a descriptive-qualitative method with the data collection technique used is the documentation method, namely looking for data on things or variables in the form of notes, books, newspapers, magazines, and so on (Siyoto & Sodik, 2015). By using the documentation method, the author will dig deeper into the established analysis unit and answer the problem formulation. Based on the results of this writing, the role of PETA by becoming Implementers, Partnerships, and Catalysts with programs that have been implemented has had a positive impact by making many people aware of the importance of animal rights and providing a better life for animals but also seeing the other side of PETA which is considered extreme and hypocritical

Keyword : NGO, PETA, TREATMENT, ANIMAL

Acknowledge by,

Advisor I



Dra. Retno Susilowati, M.M.
NIP. 195905201985032003

Advisor II



Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A
NIP. 198405182018031001

Approved by,

Head of Departement



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 1977051220031210

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran PETA (People For The Ethnical Treatment Of Animal) Dalam Menangani Isu Penyiksaan Terhadap Hewan Di Amerika Serikat Tahun 2014-2020” ini tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sriwijaya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah melimpahkan segala berkah, rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwah, SE. M.SI. Selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.SI. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
4. Bapak Sofyan Efendi, S.IP. M.SI Selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
5. Ibu Dra. Retno Susilowati, M.M dan Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan serta motivasi kepada penulis.
6. Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A dan Bapak Ramdan Lamato, S.Pd., M.SI. Selaku dosen penguji

7. Segenap Dosen jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan arahan kepada penulis dan staff jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang membantu kelancaran serta berkas-berkas skripsi penulis
8. Orang tua dan saudara yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tiada henti kepada penulis.
9. Teman-teman angkatan 2017 Ilmu Hubungan Internasional Indralaya khususnya teman-teman Nastar
10. Teman bermain Penulis sejak kecil Devta, Miranti dan Lisa.
11. Keluarga dan teman yaitu Algi, Alfiqy, Alif, Inal dan Vania yang sering saya repotkan
12. Coco, lulu, dan Mesy yang selalu menghibur
13. LND Sylus sebagai penyemangat

Penulis telah berusaha seoptimal mungkin dalam menyusun proposal skripsi ini, namun penulis menyadari bahwasannya dalam penyajiannya masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari para pembaca agar penulis bias menjadi lebih baik kedepannya

Indralaya, 28 Desember 2023

Penulis,

Berti Ariansari

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kerangka Teori	16
2.2.1 Gerakan Sosial	16
2.2.2 Peran NGO (Non-Governmental Organization)	17

2.3 Alur Pemikiran.....	20
2.4 Argumen Utama.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Desain Penelitian.....	22
3.2 Definisi Konsep.....	22
3.3 Fokus Penelitian	23
3.4 Unit Analisis.....	25
3.5 Jenis dan Sumber Data	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.7 Teknik Keabsahan Data	26
3.8 Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	30
4.1 Penyiksaan Hewan di Amerika Serikat	30
4.2 Sejarah Peta.....	35
4.3 Makna lambang peta	38
4.4 Visi, Misi dan Strategi Peta.....	39
4.5 Struktur Organisasi Peta	42
4.6 Pendanaan Peta	42
4.8 Program Peta.....	43
4.9 Regulasi tentang perlakuan terhadap hewan	43
BAB V PEMBAHASAN	50
5.1 Peran Implementers PETA.....	50
5.2 Peran Partnership.....	53
5.3 Peran Catalyts	55
5.4 Kinerja PETA dan Opini Penulis.....	56
BAB VI PENUTUP	58
6.1 Kesimpulan.....	58
6.2 Saran	60

DAFTAR PUSTAKA.....61

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data penyiksaan hewan terlapor di beberapa Negara di dunia...	2
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	22
Tabel 4.1 Data ringkasan insiden kekejaman terhadap hewan yang dilakukan.....	32
Tabel 4.2 Rangkuman ada atau tidaknya 20 undang-undang perlindungan hewan di Alabama, Mississippi, dan New Mexico.....	44

DAFTAR SINGKATAN

ARFF	: <i>Animal Rights Foundation of Florida</i>
ASPCA	: <i>American Society for the Prevention of Cruelty to Animal</i>
AWA	: <i>The Animal Welfare Act</i>
DMFI	: <i>Dog Meat Free Indonesia</i>
FBI	: <i>Federal Bureau of Investigation</i>
HIS	: <i>Humane Society International</i>
NGO	: <i>Non-Governmental Organization</i>
NIBRS	: <i>National Incident-Based Reporting System</i>
OIE	: <i>Office International des Epizooties</i>
PETA	: <i>People for the Ethical Treatment of Animals</i>
UDAW	: <i>Universal Declaration on Animal Welfare</i>
USDA	: <i>United States Department of Agriculture</i>
WOAH	: <i>The World Organisation for Animal Health</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekerasan dan penyiksaan terhadap hewan sangat dikecam oleh sebagian besar masyarakat dan di beberapa negara bahkan memberikan sanksi yang cukup berat bagi yang menyiksa dan memperlakukan hewan dengan sangat tidak baik. Isu kekerasan terhadap hewan telah dibahas sejak 1635 ketika pemerintah Irlandia memberlakukan undang-undang yang melarang pemotongan bulu domba hidup dan pemasangan bajak yang dapat membahayakan kuda. Peraturan tersebut merupakan awal perhatian pemerintah terhadap kekerasan terhadap hewan, dan undang-undang diberlakukan untuk mengaturnya. Pada akhir abad ke-19, negara-negara Barat lainnya akhirnya mulai berpikir bahwa topik ini layak untuk dibahas. Pada abad ke-19, gerakan hak-hak hewan mulai terbentuk. Sejak 1800-an, ada catatan upaya untuk memberlakukan undang-undang yang mengatur "perlakuan terhadap kuda, kuda betina, anak kuda, biri-biri, keledai, dan anak keledai." "Sapi, anak sapi, banteng, domba dan ternak lainnya" pada tahun 1822.

Pada pertengahan abad ke-20, fokus gerakan non-kekerasan adalah pada hewan peliharaan dan hewan yang terancam punah. Banyak organisasi secara khusus didirikan untuk menegakkan hukum yang berhubungan dengan hewan dan peraturan internasional di negara mereka sendiri. Banyak undang-undang, termasuk *Humanitarian Slaughter Act* (1958), *Experimental Animal Welfare Act* (1966), *Endangered Species Act* (1969), *Wild Horse and Burro Protection Act* (1970), dan *The Marine Mammal Protection Act* (1972) berhasil dalam regulasi domestik. Inggris juga telah memberlakukan lima undang-undang bebas yang berhubungan dengan hak-hak dasar hewan. Hak-hak dasar tersebut Terbebas dari

Lapar dan Haus, Terbebas dari Ketidaknyamanan, Terbebas dari Luka dan Penyakit, Kebebasan untuk Melakukan Aktivitas Normal, Terbebas dari Ketakutan dan Stress. Namun, peraturan tersebut tidak membuat perusahaan atau lembaga untuk berpartisipasi. Padahal, dalam hal kekerasan terhadap hewan, merekalah yang menjadi pelaku utamanya.

Penyiksaan terhadap hewan dapat didefinisikan sebagai perbuatan atau kejahatan menimbulkan rasa sakit fisik, penderitaan melebihi batas normal atau kematian pada hewan yang biasanya adalah hewan jinak. Hal ini dapat mencakup pengabaian yang sangat ekstrem seperti tidak diberi makan atau minum sehingga hewan tersebut menderita kelaparan, penyakit atau berada pada ambang kematian. Fenomena penyiksaan terhadap hewan tidak hanya terjadi di satu atau dua negara saja melainkan sudah menjadi permasalahan global karena menurut data dari beberapa sumber hampir semua negara melakukan penyiksaan terhadap hewan, berikut adalah data tentang jumlah penyiksaan hewan yang tidak termasuk hewan ternak yang secara resmi dilaporkan di beberapa negara pendukung UDAW.

Tabel 1.1 Data penyiksaan hewan dilaporkan di beberapa Negara di dunia

Negara	2016-2017	2017-2018	2018-2019	2019-2020	2020--2021	2021-2022
Australia	135,883 1	132,657	Tidak disebutkan	5.910	Tidak disebutkan	Tidak disebutkan
Inggris	73,122				9,621	Tidak disebutkan
India	256	225	144	300	383	210
Amerika Serikat	149,604	3,228	5,201	Tidak disebutkan	130,700	Tidak disebutkan

Sumber: *RSPCA Australia Annual Statistic, RSPCA UK, dan Crime Against Animal Government of India*

Adanya kekerasan terhadap hewan juga sudah dianggap menjadi permasalahan global yang serius oleh banyak negara hingga akhirnya lahir rezim internasional mengenai hak-hak hewan yaitu UDAW (*Universal Declaration on*

Animal Welfare) rezim ini memang tidak mengikat secara langsung dan tidak mengandung petunjuk khusus melainkan untuk menginspirasi masyarakat internasional, regional dan nasional untuk melakukan perubahan, dan mendorong industri-industri yang menggunakan hewan agar melindungi hewan dan semua itu sudah diatur dalam pasal-pasal yang ada dalam UDAW.

Ada tujuh artikel dalam resolusi UDAW yang intinya hewan adalah makhluk hidup yang kesejahteraannya harus dilindungi, kesejahteraan hewan termasuk psikologis dan fisik, hewan dan vertebrata memiliki perasaan dapat merasakan sakit, negara-negara anggota harus mengambil langkah tepat untuk mengurangi kekerasan dan penderitaan yang dialami hewan, negara anggota harus mengembangkan dan memperluas kebijakan serta standar mengenai undang-undang perlakuan dan perawatan hewan, kebijakan yang sudah dikembangkan harus dipraktikkan untuk meningkatkan kesejahteraan hewan, dan terakhir, negara-negara anggota harus mengadopsi semua langkah yang diperlukan untuk menerapkan prinsip-prinsip UDAW termasuk mengadopsi standar OIE (*Office International des Epizooties*) atau saat ini menjadi WOAHA (*The World Organisation for Animal Health*). UDAW sebenarnya juga tidak secara resmi mengutuk atau memaafkan industri atau praktik tertentu tetapi meminta negara penandatangan untuk menerapkan kebijakan yang mereka rasa sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani. Sejauh ini UDAW yang telah di dukung oleh 46 pemerintah dan diharapkan akan segera diadopsi oleh Perserikatan Bangsa Bangsa agar dapat menginspirasi dan mengikat secara resmi negara-negara anggota Perserikatan Bangsa Bangsa untuk menerapkan aturan-aturan dalam UDAW (World Animal Protection, 2022).

Sebagai negara yang memiliki beberapa LSM dan organisasi pecinta hewan serta salah satu yang mendukung adanya UDAW Amerika Serikat tidak luput dari

kasus-kasus penyiksaan hewan karena kekerasan terhadap hewan bukanlah hal yang bisa dianggap sepele di Amerika Serikat. Menurut data dari PETA, di Amerika Serikat setiap tahunnya ada sekitar 10.000.000 hewan yang disiksa sampai mati termasuk burung, babi, ikan, monyet di Amerika Serikat dan kira-kira ada satu hewan yang disiksa per menitnya, tapi itu belum termasuk ribuan tikus laboratorium yang di siksa untuk percobaan yang tidak pernah disebutkan, 100.000 kuda di Amerika Serikat di bunuh setiap tahunnya dan jika ditotalkan mencapai sekitar 4.000.000 sejak tahun 1980. Sebagian besar kuda tersebut sehat dan mampu melanjutkan hidup dengan baik jika bukan karena permintaan pasar akan daging kuda untuk konsumsi manusia. Karena sebenarnya tidaklah ilegal makan daging kuda di Amerika Serikat. Namun, menjual kuda untuk kebutuhan konsumsi manusia secara komersial adalah ilegal karena kuda dianggap bukan hewan ternak untuk konsumsi dan mengonsumsi kuda dianggap penyiksaan terhadap kuda karena menyembelih kuda dianggap menyiksa kuda karena menimbulkan rasa sakit karena tidak seperti euthanasia yang tidak menimbulkan rasa sakit. Meskipun tidak ada undang-undang federal yang melarang konsumsi daging kuda, beberapa negara bagian memiliki undang-undang eksplisit yang melarang penjualan atau pembelian kuda untuk konsumsi manusia seperti negara bagian California, New York, Florida, dan Oklahoma. Laboratorium di Amerika Serikat juga menyiksa sekitar 65.000 hewan per tahun sementara jumlah kucing di laboratorium sekitar 19.000. Kucing-kucing tersebut biasanya di dapat dari penampungan hewan. Kucing- kucing juga biasanya dibedah untuk keperluan praktek di sekolah-sekolah yang ada di Amerika Serikat (PETA, 2022).

Menurut *Humane Society International*, di Amerika Serikat ada lebih dari 10.000 peternakan anjing, lebih dari 2.000.000 anjing dikembang biakkan demi

uang lalu dibiarkan hidup di lingkungan yang membahayakan dan sangat tidak layak yang dapat menyebabkan penyakit hingga kematian (Humane Society International, 2012). Menurut *Animal Rights Foundation of Florida*, untuk memastikan suplai anjing untuk perlombaan anjing tetap ada, Amerika Serikat juga mengembangbiakkan 25.000 anjing. Beberapa *greyhound* yang tidak diinginkan diselamatkan oleh organisasi-organisasi adopsi, tetapi tidak ada cukup tempat tinggal untuk mereka semua karena jumlah mereka terlalu banyak. Ada lebih dari 5.000 *greyhound* yang digunakan untuk perlombaan sebelumnya terbunuh (ARFF, 2022).

Menurut *The Humane Society of the United State*, banyak hewan perlombaan yang mengalami luka-luka dan cedera saat balapan. Menurut perhitungan, satu *greyhound* mati setiap 3 hari di track perlombaan di Florida. Selama kurun waktu satu dekade, ada sekitar 438 *greyhound* positif narkoba termasuk 73 *greyhound* yang positif kokain di track Florida. *Greyhound* betina sengaja diberi *anabolic steroid* oleh pemiliknya agar tidak kalah saat balapan dan sekitar 50% dari total *Greyhound* yang diberi *anabolic steroid*. Ada lebih dari 10.000 *Bulldogs* yang mati karena judi anjing sementara 50% anjing jenis *Pitbull* di Amerika sengaja di euthanasia karena dianggap terlalu berbahaya dan agresif (The Humane Society of United States, 2022).

Menurut *LCAnimal*, 97% dari kekerasan terhadap hewan dilakukan oleh pertanian yang memperlakukan hewan secara tidak beradab, menempatkan hewan di kandang sempit, memaksa hewan makan terus menerus agar tubuh hewan membesar secara tidak wajar tanpa memperhatikan kesehatan hewan itu sendiri. (LCAnimal, 2022) Menurut data dari FBI (*Federal Bureau of Investigation*), sejak 2019 ada sekitar 6898 kasus kekerasan dirumah, 834 di jalan, 664 di tempat parkir,

dan 292 di ladang atau hutan yang di laporkan. Selain data di atas masih banyak lagi data mengenai kekerasan dan penyiksaan hewan yang terjadi di Amerika Serikat (FBI, 2019).

Salah satu contoh spesifik penyiksaan terhadap hewan yang mengemuka di Amerika Serikat adalah penyiksaan terhadap hewan ternak unggas yaitu ayam. Dalam hidupnya, ayam dipaksa tumbuh besar dalam waktu kurang dari dua bulan dan menyebabkan patah tulang pada kaki ayam karena tubuh bagian atas yang dipaksa tumbuh besar dengan cepat sehingga tubuh bagian bawah gagal menopang bobot tubuh, gagal jantung dan gagal paru- paru. Kondisi lingkungan tumbuh yang sempit serta penerangan buatan yang tidak sesuai dengan habitat asli membuat ayam menjadi stress dan menyerang ayam lainnya. Pemotongan paruh yang menyakitkan pada ayam, ayam juga menderita penyakit pernapasan karena terpapar amonia berbahaya. Pengangkutan ayam oleh pekerja yang kasar juga termasuk penyiksaan karena para pekerja tidak mementingkan kondisi ayam melaikan kecepatan saja sehingga pekerja langsung mengambil ayam dari kandang lalu memasukkan ayam kedalam peti secara cepat dan mengakibatkan ayam mengalami patah tulang dan pendarahan. Perjalanan pengangkutan ayam juga menjadi masalah karena ayam diangkut di dalam kandang kecil lalu dibawa perjalanan panjang serta suhu yang rata-rata 80 derajat Fahrenheit dan setelah ayam sampai di rumah jagal dalam kondisi lumpuh, ayam lalu disetrum kemudian baru di potong lehernya. Tapi kebanyakan ayam tidak langsung mati dan dibiarkan saja dalam kondisi berdarah hingga mati sendiri.

Menurut data survei dari ASPCA (*American Society for the Prevention of Cruelty to Animals*) pada 2012, 71% orang Amerika Serikat mendukung upaya investigasi sembunyi- sembunyi oleh organisasi kesejahteraan hewan untuk

mengekspos kekejaman terhadap hewan di peternakan industri, termasuk 54% yang sangat mendukung upaya tersebut. Oleh karena itu, hampir dua pertiga (64%) orang Amerika Serikat menentang membuat investigasi penyamaran penyalahgunaan hewan di peternakan industri ilegal, dengan setengah dari semua orang Amerika Serikat sangat menentang upaya legislatif untuk mengkriminalisasi penyelidikan peternakan industri, yang biasa disebut sebagai undang-undang "ag-gag". Undang-undang "ag-gag" sendiri didefinisikan sebagai sebuah peraturan perundang-undangan yang memuat dasar hukum untuk mengadili seorang individu maupun sekelompok orang yang menyebarkan kasus penyiksaan terhadap hewan secara diam-diam atau tersembunyi (Sentient, 2022). Survei nasional juga mengungkapkan bahwa 94% orang Amerika Serikat merasa bahwa penting (81% "sangat penting") untuk memastikan bahwa makanan yang berasal dari hewan ternak aman untuk dimakan manusia, dan 94% setuju bahwa hewan dibesarkan untuk makanan di pertanian layak untuk bebas dari penyiksaan dan kekejaman (ASPCA, 2012).

Dalam perlindungan hewan, di Amerika Serikat, ada undang-undang yang mengatur tentang perlindungan terhadap hewan yang dapat ditegakkan di setiap level pemerintahan. Perlindungan terhadap hewan sendiri umumnya ditegakkan di level negara bagian karena setiap negara bagian memiliki kebijakan mereka masing-masing. Di negara bagian Amerika Serikat sendiri memiliki kebijakan hukum mereka sendiri terhadap perlindungan hewan. Berdasarkan data dari *Animal Legal Defense Fund* di tahun 2021, peringkat tentang negara dengan perlindungan hewan dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu tingkat teratas, tingkat menengah dan tingkat dasar. Tingkat teratas bisa disebut memiliki penegakan hukum perlindungan hewan paling baik karena memiliki 3 kelebihan dan 2

kelemahan. Negara bagian Maine menjadi negara bagian dengan perlindungan terhadap hewan di Amerika Serikat di peringkat atas bersama negara bagian Illinois dan Oregon. Pada tingkat pertengahan dengan 2 kelebihan dan 3 kekurangan, negara bagian New Jersey, Virginia, dan Nebraska menjadi peringkat satu dua dan tiga. Sementara tingkat dasar yang bisa dikatakan memiliki hukum terlemah adalah negara bagian New Meksiko, Alabama, dan Mississippi di urutan terbawah.

Meskipun tiap negara bagian memiliki hukum masing-masing, di Amerika Serikat memiliki undang-undang federal mengenai perlindungan hewan. Undang-undang tersebut antara lain, *The Animal Welfare Act (AWA)* sebagai undang-undang federal perlindungan hewan utama yang dimasukkan dalam undang-undang pada tahun 1966. AWA sendiri bertujuan untuk menetapkan standar minimum tentang penanganan, perawatan dan pengangkutan hewan. Selain AWA, ada undang-undang lainnya seperti *The 28 Hour Law* tentang perjalanan pengangkutan hewan ke rumah jagal yang harus berhenti setiap 28 jam sekali agar hewan yang diangkut dapat istirahat, makan dan minum. *The Humane Slaughter Act* atau *The Human Methods of Livestock Slaughter Act* tentang hewan yang akan disembelih harus dipingsankan terlebih dahulu untuk meminimalisir rasa sakit. *The Endangered Species Act* tentang perlindungan ikan, mamalia, burung dan bahkan tumbuhan yang dianggap terancam punah di Amerika Serikat. *The PACT (Preventing Animal Cruelty and Torture) Act* mengenai perlindungan terhadap hewan dari beberapa bentuk kekejaman terhadap hewan yang mengerikan seperti penghancuran, pembakaran, penenggelaman, pencekikan, penusukan dan eksploitasi seksual. Serta *The Lacey Act* tentang pelarangan penjualan margasatwa ilegal.

Kekerasan dan penyiksaan terhadap hewan sangat di tentang oleh banyak

organisasi dan LSM di Amerika Serikat termasuk oleh PETA. PETA atau *People for the Ethical Treatment of Animals* adalah sebuah LSM internasional yang didirikan pada tahun 1980 oleh Ingrid Newkirk dan Alex Pacheco untuk membela dan memperjuangkan hak-hak hewan karena PETA sendiri memiliki prinsip bahwa bukanlah hak manusia untuk bereksperimen, memakan, memakai, menggunakan hewan sebagai hiburan atau menyiksa hewan dengan cara lainnya. PETA juga berusaha untuk menyadarkan publik terhadap hak-hak hewan melalui kampanye iklan kreatif yang meskipun serius dalam pesan mereka tetapi mengandung unsur-unsur lucu. LSM tersebut berjuang melawan “spesiesisme” atau tindakan sewenang-wenang terhadap hewan, dengan alasan bahwa hewan memiliki hak dan kepentingan mereka dan hak tersebut harus dihormati dan dilindungi. Seperti yang dijelaskan PETA, hewan, seperti manusia, memiliki kepentingan, misalnya, untuk tidak mengalami rasa sakit yang tidak perlu. Jadi, kepentingan itu harus dihormati, dan hak hewan untuk tidak merasakan sakit yang tidak perlu harus dilindungi.

Pada awal didirikannya PETA menangani masalah percobaan terhadap hewan oleh industri seperti kosmetik dan farmasi. Setelah mendapat respon positif, PETA mulai menargetkan area komersial lain yang melakukan praktek kekerasan terhadap hewan seperti industri *fashion* yang menggunakan bulu hewan. PETA juga ikut menangani masalah kekejaman yang dilakukan oleh sirkus di Amerika Serikat, masalah kekerasan pada peternakan, dan masih banyak masalah penyiksaan hewan lainnya yang diperjuangkan oleh PETA. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran PETA pada tahun 2014-2020 dalam membantu mengurangi masalah kekerasan terhadap hewan dan masalah yang berkaitan dengan penyiksaan hewan-hewan ini.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang dapat disajikan adalah; “Bagaimana peran PETA dalam membantu mengatasi masalah mengenai penyiksaan terhadap hewan di Amerika Serikat pada tahun 2014-2020?”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Objektif

Untuk menggambarkan peran PETA dalam membantu mengatasi masalah mengenai penyiksaan terhadap hewan di Amerika Serikat.

2. Tujuan Subjektif

- a. Sebagai bentuk pengaplikasian ilmu penulis kepada khalayak luas selama penulis berkuliah di jurusan Ilmu Hubungan Internasional;
- b. Sebagai salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana di jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP UNSRI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan di lakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis, penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi dalam penelitian ilmiah terkait Lembaga Swadaya Masyarakat Internasional sebagai sebuah kajian dan aktor dalam hubungan internasional.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan menjadi contoh atau referensi bagaimana menghadapi dan menyelesaikan kasus serupa yaitu kasus penyiksaan terhadap hewan serta meningkatkan kesadaran masyarakat agar tidak melakukan kekerasan atau penyiksaan terhadap hewan

DAFTAR PUSTAKA

- Atkins-Sayrea, W. (2010). Articulating Identity: People for the Ethical Treatment of Animals and the Animal/Human Divide. *Western Journal of Communication*, 309-328.
- ARFF. (2022) Dogs always lose at greyhound tracks, diakses pada tanggal 27 juni 2022, dari <http://arff.org/greyhound>
- ASPCA. (2012). ASPCA Research Shows Americans Overwhelmingly Support Investigations to Expose Animal Abuse on Industrial Farms. *ABOUT US/PRESS RELEASES*, diakses pada 5 juli 2022, dari <https://www.aspc.org/about-us/press-releases/aspc-research-shows-americans-overwhelmingly-support-investigations-expose>
- Carmen, M. (1995). *Working with NGOs: A Practical Guide To Operational Collaboration Between The World Bank and Non Governmental Organization*. World Bank ebook.
- CRUELTY FREE INTERNATIONAL. (2020). SOME OF OUR RECENT KEY ACHIEVEMENTS. <https://crueltyfreeinternational.org/>.
- CTV NEWS. (2017). Undercover investigation reveals what goes on inside Montreal animal research lab. pp. <https://www.ctvnews.ca/w5/undercover-investigation-reveals-what-goes-on-inside-montreal-animal-research-lab-1.3320123?cache=%2F7.330819>.
- Deckha, M. (2008). Disturbing Images: Peta and the Feminist Ethics of Animal Advocacy. *Ethics and the Environment*, 35-76.
- Dejmanee, T. (2013). THE BURDENS OF CARING. *Australian Feminist Studies*, 311-322.
- FBI, (2019) Crimes Against Society Offenses Offense Category by Location, diakses pada tanggal 27 juni 2022, dari https://ucr.fbi.gov/nibrs/2019/tables/pdfs/crimes_against_society_offenses_offense_category_by_location_2019.
- Forrester, J. M. (2013). Peta making social noise: a perspective on shock advertising. *Portuguese Journal of Social Science* , 85-100.
- Frank R. Ascione, K. J. (2009). People and Animals, Kindness and Cruelty: Research Directions and Policy Implications . *Journal of Social Issues*, 569-587.

- Herzog, Harold. (2007). Gender Differences in Human-Animal Interactions: A Review. *Anthrozoos: A Multidisciplinary Journal of The Interactions of People & Animals*. 20. 7-21. 10.2752/089279307780216687.
- Humane Society International. (2012) About Animal Testing, diakses pada tanggal 27 Juni 2022, dari <https://www.hsi.org/news-media/about/>
- Interlandi, J. (2008 , April 28). PETA and Euthanasia Even among animal lovers, killing unwanted pets is a divisive issue. *ANIMAL RIGHTS*.
- IPRRC. (2013). Exploring the Strategic Use of New Media's Impact on Change Management and Risk in Theory and Practice. *16TH INTERNATIONAL PUBLIC RELATIONS RESEARCH CONFERENCE*, (p. 124). Florida.
- JAVMA. (2017). Survey of attitudes toward and experiences with animal abuse encounters in a convenience sample of US veterinarians. *Special Report*, 688–696.
- KENTUCKYFRIEDCRUELTY. (2016). Cruelty Capital, USA. [p.https://www.kentuckyfriedcruelty.com/](https://www.kentuckyfriedcruelty.com/).
- Kim, C. J. (2011). Moral Extensionism or Racist Exploitation? The Use of Holocaust Slavery Analogies in the Animal Liberation Movement. *New Political Science*.
- Kort, E. (2017, February 1). People for the Ethical Treatment of Animals. Encyclopedia Britannica. <https://www.britannica.com/topic/People-for-the-Ethical-Treatment-of-Animals>.
- LCAnimal. (2022) Factory Farming, diakses pada tanggal 27 Juni 2022, dari <https://www.lcanimal.org/index.php/campaigns/other-issues/factory-farming>.
- Lewis, D. (2001). *The Management of Non-Governmental Development Organizations*. London and New York: Routledge.
- Marcikunte, L. (2011). The Role of Human Rights NGOs : Human Rights or Sovereignty Destroyer? *Baltic Journal of Law and Politick*, 52.
- Mogbo, T. C. (2013). Animal Cruelty: A Review. *Journal of Natural Sciences Research* .
- Miles, & Huberman. (1992). In A. D. Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Murt, D. C. (2012). The Role of Visual Rhetoric in the Vegetarian Movement: “Meet Your Meat” Video of Animal Torture on the PETA Website. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 123-136.
- Nurdin, M.Si, D., & Hartati, M.Si, D. (2019). PROSES DAN DESAIN PENELITIAN. In

- METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL* (pp. 39-44). Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- PBS. (2020). The Supreme Court leaves in place a court victory for PETA over North Carolina's undercover gag law. pp. <https://www.pbs.org/newshour/politics/the-supreme-court-leaves-in-place-a-court-victory-for-peta-over-north-carolinas-undercover-gag-law>.
- Pendergrast, N. P. (2018). PETA, Patriarchy and Intersectionality. *Animal Studies Journal*.
- PETA. (2014). Adopt, Don't Shop. pp. <https://prime.peta.org/news/adopt-dont-shop/>.
- PETA. (2014). Category: SeaWorld. p. <https://www.peta.org/category/campaigns/seaworld/>.
- PETA. (2014). Factory Farming in 60 Seconds Flat. pp. <https://www.peta.org/videos/factory-farming-in-60-seconds-flat/>.
- PETA. (2014). PETA Removes 17 Bears From Miserable Concrete Pits. *Bears Given New Life, Acres to Explore at Colorado Sanctuary, Thanks to PETA, Our Patron Sam Simon, and Some Help From the Atlanta Humane Society*, pp. <https://investigations.peta.org/bfbp-bear-rescue/>.
- PETA. (2015). 7 Foster Farms' Secrets Worse Than the Salmonella Outbreak. pp. <https://www.peta.org/features/foster-farms-salmonella-certified-humane/>.
- PETA. (2016). 40 Times PETA Blew the Lid off the Things Animal Abusers Don't Want You to See. pp. <https://www.peta.org/blog/peta-undercover-investigations-exposes-40-anniversary/>.
- PETA. (2017). We Never Gave Up: PETA's Triumph Over Ringling Bros. p. <https://www.peta.org/features/ringling/>.
- PETA. (2018). Animal Agriculture Compromises Effectiveness of Antibiotics. pp. <https://www.peta.org/issues/animals-used-for-food/animals-used-food-factsheets/animal-agriculture-antibiotic-resistance/>.
- PETA. (2019). FUR FARMS. pp. <https://www.peta.org/issues/animals-used-for-clothing/fur/fur-farms/>. PETA. (2019). Greyhound Racing. pp. <https://www.peta.org/issues/animals-in-entertainment/cruel-sports/greyhound-racing/>.
- PETA. (2020). 'Tofu Never Caused a Pandemic' Ad Offers Reality Check Amid Pandemic. pp. <https://www.peta.org/blog/tofu-pandemic-ad-covid-19/>.
- PETA. (2020). Animals Are Not Ours to Experiment On! *With the help of our members and*

supporters, PETA works globally to win victories ending the use of animals in experiments.

PETA. (2020). Financial Reports. pp. <https://www.peta.org/about-peta/learn-about-peta/financial-report/>. PETA. (2020). Smithfield Foods: Cruel to Pigs and Humans. p. <https://www.peta.org/features/smithfield/>. PETA. (2020). Victory for Animal Rights Groups in 'USDA Blackout' Lawsuits. pp.

<https://www.peta.org/media/news-releases/victory-for-animal-rights-groups-in-usda-blackout-lawsuits/>.

PETA INVESTIGATE. (2018). Exposé Reveals Sick Animals Left to Die, Diseases, Filth, and More at PetSmart Stores Across the Country. pp. <https://investigations.peta.org/petsmart-expose/>.

PETA MALL. (n.d.). Peta Business Friend. pp. https://www.petamall.com/?en_txn7=Navigation%3A%3AShop-Subnav.

PETA. (n.d.). PETA Business Friends: About This Program.

PETA. (2022) Cats in Laboratories, diakses pada tanggal 27 juni 2022, dari <https://www.peta.org/issues/animals-used-for-experimentation/cats-laboratories/>

Phelps, N. (2007). *Animal Advocacy from Pythagoras to PETA*. New York: Lantern Books.

Rerup, Y. H. (2020). SENSEGIVING AND SENSEMAKING OF HIGHLY DISRUPTIVE ISSUES: ANIMAL RIGHTS EXPERIENCED THROUGH PETA YOUTUBE VIDEOS. *Research in the Sociology of Organizations*, 177-195.

The Animal Legal Defense Fund . (2022). *Animal Protection Laws of Alabama*. USA: Animal Legal Defense Fund.

The Animal Legal Defense Fund . (2022). *Animal Protection Laws of Mississippi*. USA: The Animal Legal Defense Fund .

The Animal Legal Defense Fund . (2022). *Animal Protection Laws of New Mexico*. USA: The Animal Legal Defense Fund .

The Animal Legal Defense Fund . (n.d.). Laws that Protect Animals. pp. <https://aldf.org/article/laws-that-protect-animals/>.

The Animal Legal Defense Fund. (n.d.). Animal Law 101. pp. <https://aldf.org/article/animal-law-101/>.

The Humane Society of the United States. (2020). Missouri moves to shut down Horrible

Hundred puppy mill for keeping dogs in filthy conditions. pp.
<https://www.humanesociety.org/blog/missouri-moves-shut-down-horrible-hundred-puppy-mill-keeping-dogs-filthy-conditions>.

The Humane Society of the United States. (2022) Greyhound racing FAQ, diakses pada tanggal 27 juni 2022, dari <https://www.humanesociety.org/resources/greyhound-racing-faq>

Rahardjo, M. (2010, Oktober 15). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Retrieved Agustus 8, 2021, from UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html

Reinisch A. I. (2008). Understanding the human aspects of animal hoarding. *The Canadian veterinary journal = La revue veterinaire canadienne*, 49(12), 1211– 1214.

Shawn Ashley, S. B.-E. (2014). Morbidity and Mortality of Invertebrates, Amphibians, Reptiles, and Mammals at a Major Exotic Companion Animal Wholesaler. *Journal of Applied Animal Welfare Science*, 308-321.

Simonson, P. (2009). Social noise and segmented rhythms: News, entertainment, and celebrity in the crusade for animal rights. *The Communication Review*, 399-420.

The Humane Society of the United States. (2020). Missouri moves to shut down Horrible Hundred puppy mill for keeping dogs in filthy conditions. pp.
<https://www.humanesociety.org/blog/missouri-moves-shut-down-horrible-hundred-puppy-mill-keeping-dogs-filthy-conditions>.

USDA. (2017). Petition to Include Poultry Under the Humane Methods of Slaughter Act. pp.
<https://www.fsis.usda.gov/federal-register/petitions/petition-include-poultry-under-humane-methods-slaughter-act>.

World Animal Protection. (2022). Back a Universal Declaration on Animal Welfare. diakses pada tanggal 31

Agustus 2022, dari <https://www.worldanimalprotection.org/take-action/back-universal-declaration-animal-welfare>